

## Pengaruh penjemuran kasur kapuk terhadap populasi tungau debu rumah

Widiastuti, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=97263&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

#### <b>Latar Belakang </b><br>

Debu banyak dijumpai di mana-mana termasuk di dalam atau di luar rumah, ditemukan terutama pada musim panas. Debu terdiri dari partikel detritus yang berasal dari rambut, daki, bulu binatang, sisa makanan serbuk sari, serpihan kulit manusia, bakteri, jamur, virus, serangga kecil dan lain-lain (Voorhorst dkk, 1969).

Debu rumah merupakan komponen alergen inhalan yang penting, karena berperan sebagai pencetus timbulnya asma alergi yang telah dikenal sejak satu abad yang lalu (Voorhoret dkk, 1969).

Dalam debu rumah terdapat Tungau Debu Rumah (TDR) yang banyak ditemukan pada rumah yang lembab, kasur kapuk, bantal, guling, serta perabot rumah yang lain. Sumber debu dengan jumlah TDR terbanyak adalah debu kamar tidur terutama debu di kasur (Voorhorst dkk, 1969). Aulung dkk {1989} melaporkan bahwa sejumlah 226 dari 429 TDR terdapat pada kasur anak dan dikumpulkan dari seluruh ruang tidur yang terdiri dari kasur, lantai, dinding dan lubang angin, menempati urutan teratas dalam jumlah. Sundaru dkk (1993) melaporkan bahwa pada pengumpulan berbagai jenis tungau dari 3 macam kasur yang diteliti (masing-masing 20 kasur) secara sangat bermakna ( $p < 0,01$ ) kasur kapuk mengandung populasi TDR jenis *D. pteronyss inns* dan *I. farinae* yang paling besar

<br><br>

jika dibandingkan dengan kasur pegas dan kasur busa. Manan dkk {1993} melaporkan bahwa dari masing-masing 10 kasur penderita asma yang diperiksa, kasur kapuk dihuni oleh 359 TDR terbukti sangat berbeda bermakna ( $p < 0,05$ ) jika dibandingkan dengan kasur busa yang dihuni oleh spesies TDR yang lama.

Peranan TDR terhadap asma bronkial secara epidemiologis telah diteliti oleh Dowse dkk (1985). Pada penelitian tersebut terbukti bahwa adanya perubahan pola hidup penduduk setempat dari cara hidup yang sangat bersahaja menjadi moderen antara lain menggunakan selimut tebal, dapat meningkatkan prevalensi penderita asma sebesar 3,3%. Selain itu TDR berperan penting terhadap berbagai penyakit alergi antara lain rinitis dan dermatitis atopik (Carswel, 1988). Pada survei awal di tahun 1994 terhadap penderita asma yang berobat di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo ternyata 85,7% penderita menggunakan kasur kapuk sebagai alas tidur dan pada penelitian pendahuluan yang dilakukan di perumahan STN, 90% menggunakan kasur kapuk sebagai alas tidur.